

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk individu dan sosial tidaklah mungkin manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi kebutuhannya ia senantiasa memerlukan bantuan atau keberadaan orang lain. Dalam pengertian inilah maka manusia sebagai pribadi hidup sebagai bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas secara berturut-turut hidup dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bangsa dan lingkungan negara yang merupakan lembaga-lembaga masyarakat utama yang diharapkan mampu menyalurkan dan mewujudkan pandangan hidupnya

Maka dari itu, manusia hidup dan berdampingan dengan masyarakat tidak lepas dari seperangkat sikap dan moral yang telah disepakati bersama secara sosial. Masyarakat harus memiliki moral dan value dalam diri mereka masing-masing.

Nilai moral saat ini menjadi hal yang sangat penting karena, kualitas diri seseorang ditentukan oleh nilai moral itu sendiri. Seperti bagaimana ia menghargai diri sendiri dan orang lain, bagaimana ia memandang sebuah fenomena kesenjangan sosial sebagai tantangan untuk dihadapi. Kualitas seseorang dilihat dari cara dia berpikir, berbicara dan bertindak dalam kehidupan. Masalah moralitas merupakan masalah yang tak henti-hentinya menjadi persoalan kita. Karena kita sebagai manusia yang berada di lingkungan sosial budaya yang beragam. Karena itu mari kita saling menjaga diri dan keluarga masing-masing agar tidak masuk dalam permasalahan moralitas yang terjadi. Kalau kita tidak dapat mencegah orang lain, minimal kita dapat

mencegah diri sendiri dan keluarga dari kerusakan moral. Seperti saat ini yang tengah terjadi di masyarakat, banyak terjadi degradasi moralitas, serta maraknya penyimpangan terhadap nilai-nilai sosial. Banyak masyarakat yang melakukan tindak pidana, banyak pula pemimpin negara yang tidak patut dijadikan teladan karena tindakan mereka, seperti yang terjadi di dalam naskah drama "*Cipoa*".

Banyaknya degradasi yang telah terjadi di masyarakat banyak tersaji didalam karya sastra yang dapat membantu untuk menanggulangi penurunan nilai moral. Dalam teori kontemporer Ratna (2015: 13) mendefinisikan karya sastra sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah, sedangkan menurut Hermawan (2019: 4) secara etimologis sastra berasal dari Sanskerta, dibentuk dari akar kata *sasyang* berarti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran *-tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Secara harfiah kata sastra berarti huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan *su-* (dari bahasa Jawa) yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambaran nyata maupun tidak nyata). Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka dengan melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra pengarang. Perkembangan dan tumbuhnya sastra tersebut juga didasari oleh manusia sendiri serta zaman yang mendorong pemikiran manusia untuk mengembangkan karya sastra, terbukti dari adanya karya sastra lama dan karya sastra

modern. Sastra dan manusia memiliki keterkaitan erat karena dalam praktiknya, keberadaan sastra berasal dari keresahan atau permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, dalam karya sastra terdapat pesan moral yang membuat pembaca lebih peka dalam menyikapi permasalahan sosial yang ada di masyarakat

Salah satu karya sastra yang memiliki nilai moral dan sosial adalah naskah drama *Cipoa* karya Putu Wijaya. Naskah ini menyuguhkan sebuah interpretasi rakyat Indonesia yang mengalami degradasi moral. Karya yang begitu apik, dan disuguhkan dengan gambaran penuh dengan aksi kebohongan namun dibalut dengan bualan manis berkedok “kebohongan untuk kebaikan”. Drama *Cipoa* ini disusun dengan sederhana, namun juga memiliki pesan yang dalam. Pembawaan drama ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti oleh pembaca secara umum. Bahasa yang digunakanpun cenderung ceplas-ceplos, khas pekerja pertambangan, sehingga pembaca akan terbawa dalam suasana kehidupan masyarakat sosial yang ditawarkan oleh penulis. drama ini bermaksud untuk menyampaikan pesan lewat sindiran atau kritik sosial terhadap ‘mereka’ yang memanfaatkan wewenang dan jabatan untuk kepentingan pribadi.

Naskah drama Putu Wijaya yang berjudul *Cipoa* ini mengangkat tentang problematika para pemimpin perusahaan tambang yang memanfaatkan tenaga kerja untuk keuntungan pribadi. Pemimpin perusahaan yang tamak ini mendapat untung dari hasil tambang dan menjualnya ke pedagang kaya, tanpa memberitahu para pekerja. Kewenangan yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan telah disalahgunakan untuk mengkhianati pekerja. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam masyarakat. Sosok pemimpin ini adalah gambaran pemerintah saat ini, menjual nama keadilan kepada masyarakat untuk ditukarkan dengan

kepercayaan, namun pada akhirnya dijual murah dengan segepok uang untuk kekayaan pribadi.

Penulis tertarik untuk mengkaji naskah drama *Cipoa* karya Putu Wijaya. Naskah drama ini mirip dengan kehidupan nyata. Karena sebuah karya sastra pasti memiliki pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika demikian, fenomena ini lebih dekat dengan sifat masyarakat, khususnya masyarakat Purwokerto, seperti kecurangan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pekerja yang berjuang dalam pekerjaannya. Maka menurut penulis perlu dikaji agar masyarakat dapat memahami pesan moral dari sebuah karya sastra, dan penulis tertarik untuk mengkaji lakon *Cipoa* karya Putu Wijaya dari segi sikap atau nilai moral.

Naskah drama ini juga menggambarkan akan kritik sosial dan cerminan peristiwa di tengah masyarakat. Dengan membaca naskah drama *Cipoa* karya Putu Wijaya, kita dapat mengetahui kondisi masyarakat dari sudut pandang lainnya yang belum pernah kita lihat sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa sajakah nilai moral yang terkandung dalam Naskah Drama *Cipoa* karya Putu Wijaya?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam naskah drama *Cipoa* karya Putu Wijaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian mengenai nilai moral dalam naskah drama *Cipoa* karya Putu Wijaya adalah:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi penelitian dibidang sastra dan dapat digunakan sebagai referensi apresiasi sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian naskah drama *Cipoa* karya Putu Wijaya ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa dan mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra.
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang drama. khususnya tentang nilai moral yang terdapat dalam naskah drama.
- c. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat memberikan pengetahuan.